PEDOMAN
LAYANAN PEMBINAAN
MAHASISWA

BIRO KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS MADURA
2021

KATA PENGANTAR

Pembinaan kemahasiswaan merupakan wahana pengembangan karakter (character building) bagi setiap mahasiswa untuk menjadi insan terpelajar, berwawasan kebangsaan, peka dan berjiwa sosial, berbudi pekerti luhur, beradab dan berbudaya serta cerdas dalam berkreasi dan berinovasi. Pembinaan di bidang penalaran adalah upaya mengembangkan intelektual dan mempertajam daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendekia

Pamekasan, 14 Desember 2021
Wakil Rektor III

ttd

Win Yuli Wardani, S.H., M. Hum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2
A. Pendahuluan 4
B. Dasar Pembinaan 4
C. Tujuan 5
D. Kondisi Mahasiswa 5
E. Usaha Pembinaan 6
F. Fasilitas Pembinaan 7
G. Program Pembinaan 7

A. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen sivitas akademika Universitas Madura memiliki karakteristik yang bervariasi, kedudukan dan fungsinya yang sangat strategis perlu dibina dan dikembangkan. Mahasiswa sebagai Sumber Daya Manusia yang cukup potensial perlu ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di Universitas Madura dan tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk menuju kesana perlu diupayakan suasana kampus yang kondusif dalam bentuk kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh. Tujuan utama pelayanan akademik, baik dalam bentuk kurikuler maupun ko-kurikuler adalah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat kesarjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler guna mematangkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan di Universitas Madura. Agar pembinaan mahasiswa dapat berjalan secara baik, maka perlu disusun Buku Pembinaan Kemahasiswaan yang dapat dijadikan acuan dasar bagi penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan mahasiswa.

B. Dasar Pembinaan

1. Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945,
2. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
3. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,
4. Undang-Undang nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PT,
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Pendidikan Tinggi,
6. SK. Mendiknas Nomor : 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi,

7. Statuta Universitas Madura Tahun 2012.

C. Tujuan

Pembinaan mahasiswa bertujuan untuk:

1. Melakukan pembinaan kemahasiswaan dalam berbagai bidang kegiatan yang mampu memenuhi tuntutan perkembangan dinamika dunia kemahasiswaan dengan tetap bertumpu pada ciri dan kepribadian lokal.
2. Melakukan pembinaan kemahasiswaan yang berdasarkan prinsip moral, dan etika akademik.

D. Kondisi Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa Universitas Madura merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan yang didasarkan pada kondisi objektif mahasiswa. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan seluruh mahasiswa Universitas Madura mempermatang kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, akan melahirkan akademisi yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Universitas Madura yaitu berakhlak mulia.

Kondisi objektif mahasiswa Universitas Madura yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan. Berikut ini adalah kondisi mahasiswa di Universitas Madura:

1. Berasal dari masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan sosial budaya yang beragam
2. Berasal dari daerah yang beragam, sebagian dari daerah Jawa Timur khususnya Madura dan sebagian lagi berasal dari luar Jawa Timur dan luar Jawa
3. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda. Pada umumnya adalah beragama Islam, tetapi terdapat juga sebagian kecil beragama non-Islam

4. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa

E. Usaha Pembinaan

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tercantum pada bagian D di atas, usaha-usaha pembinaan yang dilakukan meliputi:

1. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah yang bersifat extra-kurikuler dalam bentuk pertemuan ilmiah, penelitian dan pengabdian pada masyarakat contohnya mengadakan seminar dan workshop tentang Program Kreativitas Mahasiswa, student exchange dan Kampus merdeka.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan minat, bakat dan kegemaran baik berupa kesenian, olah raga, keagamaan, dan unit kegiatan lain yang menunjang prestasi serta pembentukan kepribadian dan kepemimpinan seperti Pembinaan Wall Climbing yang dilaksakaan oleh unit kegiatan mahasiswa Pecinta alam (MAHAPALA), pelatihan karawawitan di Unit Kegitan Mahasiswa Teater AKURA dan juga perform Musik di kampus dan khalayak umum yang dilaksanakan oleh Unit kegiatan Musik KM 13.
3. Menyelenggarakan pelayanan untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan mahasiswa seperti adanya Beasiswa KIP K, beasiswa UKT dan beasiswa dari Rekanan universitas Madura.
4. Menyelenggarakan latihan-latihan pengkaderan yang biasa dilakukan oleh setiap Unit Kegiatan Mahasiswa Seperti Diklat Pelatihan pers Mahasiswa , Kemah Bakti Mahasiswa dan Pendidikan latihan dasar.
5. Menyelenggarakan pengenalan kehidupan kampus (PKKMB)
6. Memberi Rekognisi bagi mahasiswa yang berprestasi dan menjatuhkan sanksi pada mahasiswa yang melakukan pelanggaran peraturan yang berlaku di Universitas Madura seperti adanya konversi mata kuliah dan juga pembebasan KKN .

F. Fasilitas Pembinaan

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembinaan mahasiswa Universitas Madura Pamekasan, maka disediakan fasilitas yang memadai dan selalu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada, meliputi:

1. Tenaga Pembina

Di tingkat Universitas pembina utama adalah Rektor dan dibantu oleh para wakil Rektor khususnya Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Di tingkat fakultas adalah Dekan dan dibantu oleh para wakil Dekan khususnya Wadek Bidang Kemahasiswaan dan para Dosen/Pembimbing Akademik. Ditingkat unit kegiatan Mahasiswa dibantu oleh dosen Pembina .

2. Sarana

Sarana penunjang pembinaan berupa kantor, tempat kegiatan, peralatan dan fasilitas lain yang disediakan oleh Universitas selain swadaya mahasiswa. Seperti Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), Mobil untuk Kegiatan Mahasiswa, Lapangan Futsall, wall climbing, peratalan Musik dan peralatan Karawitan

3. Dana

Dana pembinaan kemahasiswaan dalam jumlah dan alokasi tertentu dibantu universitas selain ada usaha dari pihak mahasiswa sebagai upaya untuk melatih kemandirian.

G. Program Pembinaan

Di kemahasiswaan ada dua bagian yakni Bagian pengembangan Kelembagaan , konseling dan karir yang memiliki aktivitas pengembangan dan pembinaan bagi Unit Kegiatan Mahasiswa, Majelis Permusyawaratan Mahasiswa tingkat Universitas dan fakultas , Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat universitas dan fakultas Universitas(BEM-U),Unit Kegiatan Mahasiswa (KSR, MENWA, MAHAPALA, TEATER, MUSIK, LPM, UKOR) Ikatan Keluarga Alumi (IKA) Universitas Madura,

melakukan koordinasi dengan pelatih dan Pembina UKM dan Lembaga Mahasiswa. Selain itu, divisi ini juga mengelola konseling kemahasiswaan berupa ahlaq, moral dan etika sedangkan bimbingan karir memberikan informasi lowongan pekerjaan, mengadakan job fair dan juga pelatihan Job Interview.

Sedangkan bagian Prestasi dan kesejahteran mahasiswa memiliki aktivitas pembinaan untuk mahasiswa yang akan mengikuti Lomba baik ditingkat Lokal hingga ditingkat Nasional contohnya Pembinaan Lomba Debat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, pembinaan olimpiade Matematika , Pembinaan program Kreativitas Mahasiswa dan masih banyak lagi sedangkan di bidang kesejahteraan adanya beasiswa untuk mahasiswa seperti KIP K, UKT dan juga beasiswa rekanan dari Universitas Madura.

PANDUAN

LAYANAN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT

MAHASISWA UNIVERSITAS MADURA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan Pengembangan Minat dan Bakat adalah layanan yang disediakan bagi mahasiswa untuk memfasilitasi mahasiswa mengembangkan minat dan bakat serta menyalurkan hobi yang dimiliki oleh mahasiswa. Layanan ini bertujuan untuk mengembangkan talenta mahasiswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki, serta memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan positif yang sinergi dengan proses pembelajaran. Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan minat dan bakat mahasiswa Universitas Madura diwadahi melalui organisasi kemahasiswaan seperti Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMAPRODI) setiap program studi dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa seperti Mahapala, Lembaga Dakwah Kampus, KSR-PMI, AKURA,, UKOR, Lembaga Pers Mahasiswa,, Resimen Mahasiswa, UKM Musik.

B. Tujuan dan Sasaran

Panduan Layanan Minat dan Bakat Mahasiswa ini bertujuan untuk membantu, mendorong, dan menunjang kelancaran proses belajar mahasiswa sehingga dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.

Secara umum, Panduan Layanan Minat dan Bakat Mahasiswa ini dikembangkan agar:

1. Tata kehidupan akademik dan sosial kampus dapat berkembang dengan baik sehingga mendukung secara kondusif implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal.
2. Universitas Madura dapat menghasilkan produk (*output*) yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan

C. Landasan Hukum

1. Undang-undang RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Peraturan pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Madura
6. Renstra Universitas Madura

D. Istilah dan Definisi

Beberapa istilah yang perlu dijabarkan secara langsung dalam panduan ini, diantaranya adalah:

1. Mahasiswa adalah mahasiswa yang menempuh studi dan secara sah tercatat sebagai mahasiswa Universitas Madura.
2. Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kemahasiswaan Universitas Madura yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan Universitas Madura .
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah unit kegiatan mahasiswa Universitas Madura sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi kepemimpinan, penalaran, minat dan bakat, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Pedoman Layanan Minat dan Bakat Mahasiswa ini digunakan dalam lingkup layanan minat dan bakat Mahasiswa Universitas Madura . Panduan ini diterapkan terhadap setiap proses layanan minat dan bakat mahasiswa yang implementasinya mempertimbangkan dokumen lain yang terkait.

BAB II
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT

A. Deskripsi Jenis Kegiatan

Universitas Madura memberikan layanan program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam manajemen praktis dan berorganisasi seperti Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI) setiap program studi dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa seperti Lembaga Dakwah Kampus, KSR-PMI, Pramuka Racan pagaruyung, Media Informasi Kampus, Resimen Mahasiswa, dan Seni. Program ini juga bertujuan menumbuhkan apresiasi mahasiswa terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, cinta alam, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diorganisir dalam unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM). UKM yang ada di lingkungan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA) setiap program studi dan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa seperti Mahapala, Lembaga Dakwah Kampus, KSR-PMI, AKURA,, UKOR, Lembaga Pers Mahasiswa,, Resimen Mahasiswa, UKM Musik.

B. Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan wahana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung kebutuhan, menyalurkan miat dan kegemaran, meningkatkan kesejahteraan, dan sekaligus menjadi wadah peningkatan kegiatan penalaran dan keilmuan, serta arah profesi mahasiswa.

Kepedulian pimpinan perguruan tinggi dan dosen terhadap kegiatan kemahasiswaan. Keberhasilan atau kemajuan yang dicapai dalam pengembangan kemahasiswaan tergantung pada seberapa besar keterlibatan Pimpinan Perguruan Tinggi serta para dosen dari Perguruan Tinggi tersebut dalam kegiatan pengembangan kemahasiswaan. Artinya, di dalamnya termasuk peranan staf pengajar dalam penyampaian pesan moral terhadap sikap dan perilaku seorang mahasiswa di kampus, memotivasi dan membangkitkan kreativitas, penyadaran terhadap hak dan kewajiban mahasiswa, pemberian fasilitas dan dukungan serta pembimbing/pendampingan oleh dosen dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan.

Mengembangkan komunikasi yang intensif di antara pimpinan perguruan tinggi dengan para aktivis mahasiswa dari berbagai organisasi kemahasiswaan yang diakui eksistensinya di kampus untuk menghindari adanya miskomunikasi dan untuk meningkatkan rasa saling pengertian.

Melakukan dan mendorong berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan penalaran dan keilmuan, pembangkitan semangat kewirausahaan, peningkatan daya saing, kepekaan sosial, dan, keagamaan.

Membentuk suasana yang kondusif agar mahasiswa tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis sehingga mahasiswa tidak menjadi terkotak-kotak. Hal ini antara lain dengan tidak memberi izin organisasi ekstra perguruan tinggi maupun organisasi lainnya yang merupakan *onderbouw* dari parpol untuk mempunyai eksistensi didalam kampus.

Perguruan tinggi mengangkat staf pengajar/dosen sebagai pembimbing/pendamping kegiatan kemahasiswaan bagi setiap unit kegiatan mahasiswa dengan menjalankan peran sebagai pemberdaya, fasilitator dan motivator. Dalam hal ini, diharapkan adanya pembimbing/ pendamping kemahasiswaan ini sehingga kegiatan organisasi mahasiswa tidak sekadar merupakan kegiatan yang statis rutin, tetapi merupakan kegiatan yang dinamis kreatif, terencana, dan berkesinambungan.

Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan kegiatan kemahasiswaan. Perguruan tinggi memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang menunjukkan prestasi/pengabdiannya, baik dalam bentuk materi maupun bentuk penghargaan lainnya. Perguruan Tinggi memberikan sanksi kepada mahasiswa dan pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

PANDUAN
LAYANAN PENGEMBANGAN SOFTSKILL
MAHASISWA UNIVERSITAS MADURA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Panduan Layanan Soft Skill Mahasiswa dilatarbelakangi oleh tekad bersama seluruh civitas akademika Universitas Madura untuk mewujudkan visinya, yaitu menjadi perguruan tinggi yang terdepan dalam pengembangan ilmu, agama, dan budaya menuju masyarakat yang berkeadaban.

Terkait dengan hal tersebut, berbagai riset menunjukkan bahwa ternyata keberhasilan untuk menjadi yang terdepan bukanlah ditentukan oleh keterampilan-keterampilan teknis (hardskills), melainkan terutama ditentukan oleh kualitas diri yang termasuk dalam kategori keterampilan-keterampilan lunak (softskills).

Informasi yang diperoleh dari berbagai hasil riset tersebut tentu saja tidak sedang menyatakan bahwa hardskills tidak penting. Yang ingin ditekankan darikesimpulan atas berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai riset tersebut bahwa di dalam dunia nyata (kehidupan yang sesungguhnya, bukan dunia konseptual-akademis), softskills sangat menonjol peranannya dalam membawa orang mampu bertahan dipuncak keberhasilan atau keunggulan. Untuk itu, kerangka yang tepat bagi aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi yang sedang menyiapkan mahasiswanya untuk memasuki dunia nyata adalah: ”we hire students for their technical skills, and atthe same time we fire them for their softskills”.

Hal tersebut didasari oleh pandangan bahwa softskills itu tidak bisa diajarkan,tetapi bisa ditularkan. Dengan demikian, tugas civitas akademika, terutama para pendidik di Perguruan Tinggi bukanlah mengajarkan softskills, melainkan menularkannya. Artinya, civitas akademika, terutama para pendidik di Perguruan Tinggi perlu memiliki kualitas softskills yang baik terlebih dahulu supaya dapat menularkannya kepada para mahasiswanya. Berdasarkan kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, tampak bahwa layanan pengembangan softskills mahasiswa adalah sesuatu yangpenting dan strategis keberadaanya dalam kaitannya dengan upaya mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul. Pada saat yang bersamaan, aktivitas yang ideal dalam rangka memberikan layanan pengembangan softskills mahasiswa juga mempersyaratkan kesiapan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga

kependidikan di sebuah perguruan tinggi.

Aktivitas layanan pengembangan softskills mahasiswa idealnya merupakan aktivitas yang tidak terpisah dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di sebuah perguruan tinggi. Makna "tidak terpisah" tersebut tentu saja bukan berarti secara fisik kegiatannya harus dilakukan secara bersama-sama. "Tidak terpisah" yang dimaksud adalah ide pengembangannya harus dalam bingkai satu kesatuan paradigma.

Untuk itulah diperlukan kejelasan kerangka kerja agar pelaksanaan berbagai kegiatan yang mengarah kepada layanan pengembangan softskills mahasiswa tidak tumpang tindih dengan berbagai kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kejelasan kerangka kerja layanan pengembangan softskills mahasiswa tersebut diupayakan salah satunya melalui penyusunan Dokumen Manual Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa ini.

B. Tujuan dan Sasaran

Panduan Layanan pengembangan softskill ini bertujuan untuk Mengembangkansoft skill mahasiswa sesuai standar kurikulum yang digunakan, dan mengembangkansoft skill mahasiswa untuk menjadi individu sukses yang paripurna

C. Dasar Hukum

1. Undang-undang RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Peraturan pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Madura
6. Renstra Universitas Madura

D. Tujuan

Penyusunan Panduan Layanan softskill Mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja kepada seluruh pihak terkait yang ada di Universitas Madura

dalam memberikan layanan pengembangan softskills mahasiswa. Dengan demikian, secara spesifik, Panduan Layanan Pengembangan softskills Mahasiswa ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Membangun kesamaan pandangan tentang pentingnya pengembangan softskills mahasiswa sebagai modal penting bahkan paling penting bagi mahasiswa untuk meraih "keungulan dan sukses hidup". Oleh karena itu, harus ada layanan yang optimal yang diberikan oleh Universitas Madura yang terkait dengan pengembangan softskills para mahasiswanya.
2. Menyediakan pedoman atau kerangka kerja bagi semua pihak terkait yang ada di Universitas Madura dalam memberikan layanan pengembangan softskills para mahasiswanya.
3. Menyediakan tolak ukur yang jelas bagi proses monitoring dan evaluasi terhadap aktifitas semua pihak terkait yang ada di Universitas Madura dalam memberikan layanan pengembangan softskills para mahasiswanya.

E. Ruang Lingkup

1. Panduan layanan pengembangan softskills mahasiswa ini memuat kerangka dan prosedur kerja dalam layanan pengembangan softskills mahasiswa, dengan batasan berbagai layanan pengembangan softskills mahasiswa yang terkait langsung dengan mahasiswa. Penyiapan kondisi sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam rangka menciptakan layanan pengembangan softskills mahasiswa yang ideal meskipun terkait dengan layanan pengembangan softskills mahasiswa, tidak termasuk yang menjadi ruang lingkup dokumen manual layanan pengembangan softskills mahasiswa ini. Panduan ini diterapkan terhadap setiap proses layanan pengembangan softskills mahasiswa yang implementasinya mempertimbangkan dokumen lain yang terkait.
2. Softskills terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrapersonal skills dan interpersonal skills. Intrapersonal skills adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. Intrapersonal skills sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun Interpersonal skills adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Kedua jenis softskills tersebut menjadi atribut yang merupakan ruang lingkup softskills yang dikembangkan, yaitu:

a. Intrapersonal Skill

1) Transforming Character
2) Transforming Beliefs
3) Change management
4) Stress management
5) Time management
6) Creative thinking processes
7) Goal setting & life purpose
8) Accelerated learning techniques

b. Interpersonal Skill

1) Communication skills
2) Relationship building
3) Motivation skills
4) Leadership skills
5) Self-marketing skills
6) Negotiation skills
7) Presentation skills
8) Public speaking skills

BAB II

MEKANISME LAYANAN PENGEMBANGAN SOFTSKILL MAHASISWA

Softskills tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan softskills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan softskills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor. Dengan kata lain, kegiatan pengembangan softskills harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada pelatih atau mentornya yang membimbing ke arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada.

Dalam kegiatan yang berbentuk pelatihan, maka kegiatan pelatihan tersebut harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkah laku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya para pelatih yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya.

Transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Ada 5 prinsip transformasi yaitu:

1. Meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan anugrah Tuhan dalam diri;
2. Membuat pilihan dan keputusan dalam diri;
3. Melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus-menerus dalam kehidupan;
4. Mampu membangun interaksi positif dengan orang lain; dan
5. Mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di berbagai UKM dan Ormawa Universitas Madura sudah banyak mengandung muatan softskills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Hanya saja, kegiatan mereka harus diarahkan agar memiliki target yang jelas. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut softskills tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Bertolak dari fakta dan pandangan-pandangan di tersebut, maka garis besar mekanisme pengembangan softskills di Universitas Madura dilakukan seperti skema di bawah ini:

Pengembang soft skills Mahasiswa Universitas Madura ditetapkan oleh Wakil Rektor III, dengan tugas merencanakan, mengembangkan materi, melakukan pelatihan, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil monitoring dan feedback.

Pelatihan dilakukan oleh Pengembang. Ada 2 jenis pelatihan, yaitu pelatihan bagi mahasiswa baru dan calon wisudawan, dan pelatihan bagi pengurus Ormawa & UKM sebagai calon cotrainer/mentor/agen penular soft skills. Hasil dari pelatihan adalah diperolehnya Pelatih dan Pendamping soft skills yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan, di tingkat Ormawa dan UKM.